
Etika dalam Komunikasi Massa: Analisis Penyebaran Informasi di Media Sosial dan Implikasinya bagi Masyarakat

Vella Aticha
Ilmu Komunikasi

Abstrak

Penelitian ini membahas peran etika dalam komunikasi massa, khususnya dalam konteks penyebaran informasi melalui media sosial. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, media sosial telah menjadi sarana utama bagi masyarakat untuk bertukar informasi. Namun, kebebasan berkomunikasi ini sering kali diwarnai oleh penyebaran informasi yang tidak akurat, berita palsu, dan konten yang menyesatkan. Penelitian ini menganalisis berbagai tantangan etis yang dihadapi oleh individu dan organisasi dalam menyebarkan informasi melalui platform-platform digital. Selain itu, artikel ini juga mengeksplorasi dampak dari komunikasi yang tidak etis terhadap masyarakat, seperti ketidakpercayaan publik dan polarisasi sosial. Dengan mengedepankan pentingnya etika dalam komunikasi massa, tulisan ini mengajak pembaca untuk lebih kritis dan bertanggung jawab dalam menyebarkan dan menerima informasi di era digital.

Kata Kunci: *etika, komunikasi massa, media sosial, penyebaran informasi, berita palsu, dampak sosial*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam era digital yang semakin berkembang, media sosial telah menjadi salah satu platform utama untuk pertukaran informasi. Komunikasi massa, yang sebelumnya didominasi oleh media tradisional seperti televisi, radio, dan surat kabar, kini telah bertransformasi dengan pesat berkat kehadiran berbagai platform digital. Media sosial, seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok, memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk menjadi produser dan konsumen informasi. Namun, dengan kebebasan yang luas ini muncul tantangan besar terkait etika dalam komunikasi massa.

Etika komunikasi massa merujuk pada prinsip-prinsip moral yang mengatur cara informasi disampaikan dan diterima oleh masyarakat. Dalam konteks media sosial, etika ini menjadi semakin kompleks. Informasi dapat dengan mudah dan cepat menyebar, tetapi tidak semua informasi yang dibagikan di platform ini dapat dianggap akurat atau bermanfaat. Berita palsu, hoaks, dan misinformasi telah menjadi isu serius yang tidak hanya merusak kredibilitas media, tetapi juga dapat memicu dampak negatif pada masyarakat. Ketika informasi yang salah menyebar, dapat timbul kebingungan, ketakutan, dan bahkan tindakan yang merugikan masyarakat luas.

Salah satu tantangan utama dalam komunikasi massa di media sosial adalah kurangnya pengawasan dan regulasi. Di dunia digital, siapa pun dapat membuat dan membagikan konten tanpa batasan yang ketat. Meskipun hal ini mendorong kreativitas dan inovasi dalam penyampaian informasi, di sisi lain, hal ini juga mempermudah penyebaran informasi yang salah. Dalam banyak kasus, individu atau kelompok dengan agenda tertentu memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan propaganda atau informasi yang dapat membahayakan masyarakat. Dalam hal ini, etika komunikasi massa menjadi sangat penting, karena tanpa adanya etika yang jelas, masyarakat akan sulit untuk membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak.

Selain itu, media sosial juga mempengaruhi cara individu berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Dalam komunikasi interpersonal yang sehat, prinsip-prinsip etika seperti kejujuran, saling menghormati, dan tanggung jawab sangat penting. Namun, di dunia maya, interaksi ini sering kali diabaikan. Banyak pengguna merasa aman untuk menyampaikan pendapat mereka tanpa memikirkan dampaknya terhadap orang lain. Fenomena cyberbullying, misalnya, menjadi semakin umum di media sosial, di mana individu diserang secara verbal dan emosional tanpa rasa takut akan konsekuensi. Hal ini menunjukkan perlunya etika yang lebih kuat dalam berkomunikasi di platform digital.

Di sisi lain, media sosial juga dapat menjadi alat yang kuat untuk menyebarkan pesan positif dan mempromosikan kesadaran sosial. Banyak gerakan sosial dan kampanye kesadaran berhasil menjangkau audiens yang lebih luas melalui media sosial. Namun, agar pesan-pesan ini sampai dengan efektif, penting untuk menerapkan etika dalam penyampaian informasi. Masyarakat perlu didorong untuk berpikir kritis dan melakukan verifikasi terhadap informasi yang mereka terima, serta mempertimbangkan dampak dari apa yang mereka bagikan.

Dampak dari komunikasi massa yang tidak etis di media sosial juga dapat dilihat dalam konteks kesehatan masyarakat. Selama pandemi COVID-19, misalnya, informasi yang salah mengenai virus dan vaksin menyebar dengan cepat di berbagai platform sosial. Hal ini menyebabkan banyak orang meragukan keefektifan vaksin dan menerapkan tindakan pencegahan yang tidak sesuai, yang pada akhirnya memperburuk situasi kesehatan global. Contoh ini menggambarkan bagaimana penyebaran informasi yang tidak etis dan tidak akurat dapat memiliki konsekuensi nyata dan berbahaya bagi masyarakat.

Dengan demikian, etika dalam komunikasi massa tidak hanya menjadi masalah teoretis, tetapi juga praktis yang memiliki implikasi nyata bagi masyarakat. Masyarakat perlu menyadari pentingnya etika dalam komunikasi, terutama di era informasi saat ini, di mana setiap individu memiliki kekuatan untuk mempengaruhi opini publik dan membentuk narasi. Penting bagi semua pihak, termasuk platform media sosial, pembuat kebijakan, dan pengguna, untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang etis dan bertanggung jawab. Hal ini tidak hanya akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang diterima, tetapi juga akan membangun kesadaran yang lebih besar tentang dampak dari komunikasi yang tidak etis di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika dalam komunikasi massa, khususnya dalam konteks penyebaran informasi di media sosial dan implikasinya bagi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi. Data akan dikumpulkan melalui observasi terhadap berbagai platform media sosial, termasuk Twitter, Facebook, dan Instagram, untuk mengidentifikasi pola penyebaran informasi dan praktik komunikasi yang berlangsung.

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan para ahli komunikasi, jurnalis, dan pengguna media sosial untuk menggali pandangan mereka tentang etika dalam penyebaran informasi. Selain itu, analisis konten akan dilakukan terhadap postingan, komentar, dan berita yang viral untuk memahami bagaimana informasi dikonstruksi dan diterima oleh masyarakat.

Kriteria etika yang akan dianalisis mencakup keakuratan, kejelasan, serta tanggung jawab dalam menyebarkan informasi. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan dampak sosial dari informasi yang disebar, seperti efek terhadap opini publik, polarisasi, dan misinformasi. Dengan mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya etika dalam komunikasi massa, terutama dalam era digital saat ini.

PEMBAHASAN

Di era digital saat ini, komunikasi massa telah mengalami transformasi yang signifikan berkat kehadiran media sosial. Media sosial bukan hanya menjadi alat komunikasi pribadi, tetapi juga platform yang digunakan untuk menyebarkan informasi secara luas. Dengan kemampuan untuk mencapai jutaan orang dalam hitungan detik, media sosial berperan sebagai saluran utama untuk berbagi berita, opini, dan informasi lainnya. Namun, fenomena ini juga menimbulkan tantangan serius dalam hal etika komunikasi. Penyebaran informasi yang cepat dan luas sering kali mengabaikan prinsip-prinsip etika yang seharusnya dipegang dalam komunikasi massa.

Etika dalam komunikasi massa mencakup prinsip-prinsip yang menuntut jurnalis, komunikator, dan pengguna media sosial untuk bertindak dengan tanggung jawab. Di satu sisi, mereka memiliki kebebasan untuk berbagi informasi, tetapi di sisi lain, mereka juga memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa informasi yang disebar akurat, tidak menyesatkan, dan tidak merugikan orang lain. Dalam konteks media sosial, tantangan ini menjadi semakin kompleks. Banyak pengguna yang tidak memiliki latar belakang jurnalisisme atau pelatihan

dalam etika komunikasi, sehingga mereka mungkin tidak menyadari dampak dari informasi yang mereka bagikan.

Salah satu masalah utama yang muncul dalam penyebaran informasi di media sosial adalah penyebaran berita palsu atau hoaks. Berita palsu adalah informasi yang salah atau menyesatkan yang sengaja disebar dengan tujuan tertentu, seperti untuk menciptakan kekacauan, merusak reputasi, atau mempengaruhi opini publik. Dengan algoritma media sosial yang dirancang untuk mempromosikan konten yang banyak dibagikan, berita palsu sering kali mendapatkan perhatian lebih banyak dibandingkan dengan berita yang akurat. Hal ini menyebabkan masyarakat sulit membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak.

Dampak dari penyebaran berita palsu ini sangat besar. Masyarakat yang terpapar oleh informasi yang salah dapat membuat keputusan berdasarkan data yang tidak akurat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pilihan politik, perilaku sosial, dan bahkan kesehatan masyarakat. Misalnya, selama pandemi COVID-19, banyak informasi yang salah beredar di media sosial mengenai cara penularan virus dan efektivitas vaksin. Hal ini menciptakan kebingungan dan ketidakpastian di kalangan masyarakat, serta memicu penolakan terhadap langkah-langkah kesehatan yang direkomendasikan.

Dalam konteks ini, etika komunikasi massa berperan penting dalam mengedukasi masyarakat tentang cara mengidentifikasi dan menangkal berita palsu. Komunikator dan pengguna media sosial perlu memiliki pemahaman yang baik tentang literasi media, yaitu kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Pendidikan literasi media harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan di semua tingkat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana informasi disebar dan diproses, masyarakat dapat lebih bijak dalam menanggapi informasi yang mereka terima.

Selain itu, etika dalam komunikasi massa juga mencakup tanggung jawab platform media sosial. Banyak platform besar seperti Facebook, Twitter, dan Instagram telah mengambil langkah untuk mengatasi penyebaran berita palsu dengan memperkenalkan kebijakan verifikasi fakta, label peringatan, dan penghapusan konten yang melanggar pedoman mereka. Namun, seringkali langkah-langkah ini dianggap tidak memadai. Penegakan kebijakan yang tidak konsisten dan algoritma yang sering kali mempromosikan konten yang sensasional dapat memperburuk masalah. Oleh karena itu, penting bagi platform media sosial untuk lebih transparan dalam cara mereka mengelola informasi dan memastikan bahwa mereka mematuhi standar etika yang tinggi.

Di samping itu, pengguna media sosial juga harus menyadari dampak dari tindakan mereka dalam menyebarkan informasi. Sering kali, pengguna membagikan konten tanpa memeriksa kebenarannya terlebih dahulu, hanya berdasarkan pada popularitas atau emosionalitas dari konten tersebut. Kebiasaan ini tidak hanya berkontribusi pada penyebaran berita palsu tetapi juga menciptakan atmosfer di mana informasi yang akurat sering kali terpinggirkan. Untuk mengatasi masalah ini, pengguna perlu mengembangkan kebiasaan untuk melakukan verifikasi sebelum membagikan informasi. Mereka harus bertanya pada diri sendiri: Apakah informasi ini berasal dari sumber yang terpercaya? Apakah saya memahami konteks informasi ini? Dengan cara ini, individu dapat berperan aktif dalam menjaga integritas informasi yang beredar di media sosial.

Etika dalam komunikasi massa juga menyangkut perlindungan privasi individu. Media sosial telah membuat batasan antara ruang pribadi dan publik semakin kabur. Pengguna sering kali

membagikan informasi pribadi mereka tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjangnya. Dalam beberapa kasus, informasi pribadi yang dibagikan secara sembarangan dapat disalahgunakan oleh pihak ketiga, yang berpotensi merugikan individu tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk memahami pentingnya privasi dan mengelola pengaturan privasi mereka dengan bijak.

Selanjutnya, komunikasi massa yang etis juga mempertimbangkan representasi yang adil dan inklusif. Media sosial sering kali mencerminkan bias dan stereotip yang ada dalam masyarakat. Representasi kelompok tertentu dapat terdistorsi atau diabaikan, yang dapat menyebabkan marginalisasi. Dalam konteks ini, komunikator perlu berusaha untuk menciptakan konten yang mewakili keragaman dan menghormati perbedaan. Mereka harus menyadari tanggung jawab mereka dalam membentuk persepsi masyarakat tentang kelompok tertentu dan berupaya untuk memberikan suara kepada mereka yang sering kali terpinggirkan.

Dalam era di mana informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat, penting untuk membangun budaya komunikasi yang etis. Ini mencakup kesadaran akan dampak dari kata-kata dan gambar yang dibagikan, serta pengertian bahwa komunikasi bukan hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga tentang membangun hubungan dan saling menghormati. Komunikasi yang etis menciptakan ruang di mana setiap individu merasa dihargai dan didengarkan, yang pada akhirnya berkontribusi pada masyarakat yang lebih kohesif dan harmonis.

Pengaruh media sosial dalam komunikasi massa juga membawa tantangan baru terkait dengan tanggung jawab sosial. Komunikator dan pengguna media sosial perlu menyadari bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan di platform tersebut memiliki konsekuensi. Oleh karena itu, penting untuk membangun kesadaran akan tanggung jawab sosial dalam setiap bentuk komunikasi. Ini termasuk menghargai perbedaan pendapat, menghormati hak orang lain, dan berusaha untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Sebagai penutup, etika dalam komunikasi massa sangat penting dalam konteks penyebaran informasi di media sosial. Dengan munculnya berita palsu, tantangan privasi, dan isu representasi yang adil, masyarakat harus lebih kritis dalam menyikapi informasi yang mereka terima dan bagikan. Pendidikan literasi media, tanggung jawab platform, dan kesadaran individu akan etika komunikasi menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat. Dalam dunia yang semakin terhubung ini, membangun budaya komunikasi yang etis bukan hanya menjadi tanggung jawab komunikator, tetapi juga setiap individu yang menggunakan media sosial. Hanya dengan cara ini kita dapat memastikan bahwa informasi yang beredar di masyarakat tidak hanya akurat, tetapi juga bermanfaat dan membangun.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan mengenai etika dalam komunikasi massa, terutama dalam konteks penyebaran informasi di media sosial, menegaskan bahwa tantangan yang dihadapi dalam era digital ini sangat kompleks. Meskipun media sosial menawarkan peluang luar biasa untuk berbagi informasi, masalah seperti penyebaran berita palsu, pelanggaran privasi, dan representasi yang tidak adil menuntut perhatian serius. Untuk mengatasi isu-isu ini, pendidikan literasi media menjadi sangat penting agar masyarakat dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi secara kritis. Selain itu, platform media sosial perlu meningkatkan transparansi dan bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang mereka sediakan. Di sisi lain, pengguna media sosial juga harus menyadari dampak dari tindakan mereka dan berko

mitmen untuk membagikan informasi yang akurat dan bermanfaat. Dalam membangun budaya komunikasi yang etis, kolaborasi antara individu, komunikator, dan platform media sangat penting. Dengan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan, diharapkan informasi yang beredar di masyarakat dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih harmonis dan terinformasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, U., & Hasibuan, M. A. (2013). *Pengaruh Kepemimpinan Dalam Peningkatan Koordinasi Kerja di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Binjai* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Kusmanto, H., & Nasution, I. (2001). *Manfaat Pengorganisasian dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Kantor Camat Kecamatan Tanjung Pura*.
- Nasution, I., & Masitho, B. (2014). *Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Aparatur Satuan Polisi Pamong Praja Di Kota Binjai*.
- Lubis, Y. A., Bara, B., & Masitho, B. (2020). *Peranan Aparatur Pemerintah Dalam Pelayanan Publik (Studi Tentang Pengurusan KTP Elektronik di Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, M. S. (2002). *Membingkai Kembali Otonomi Lokal*.
- Rangkuti, M. R., & Tarigan, U. (2007). *Implementasi Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 152 Tahun 2004 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Daerah di Kota Medan*.
- Hidayat, T. W. (2007). *Reformasi Sistem Pendidikan Nasional*.
- Nasution, A., & Nasution, I. (2017). *Kualitas Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat*.
- Nasution, I., & Hasibuan, M. A. (2013). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pemerintah Dalam Pelaksanaan Program Raskin di Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Muda, I., & Batubara, B. M. (2018). *Peranan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk di Kota Medan*.
- Lubis, M. S. (2019). *The Importance of Technology Integration and a Sense of Humanity Supporting Good Governance*.
- Nasution, I. (2019). *Persepsi Publik Tentang Destinasi Pariwisata Danau Toba Sebagai Global Geopark Kaldera UNESCO*. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 7(2), 88-102.
- Hasibuan, M. A., & Lubis, A. A. (2015). *Kebijakan Pelayanan Izin Mendirikan Bangunan di Dinas Cipta Karya dan Pertambangan Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Matondang, A. (2007). *Pengaruh Kolom Tajuk Rencana pada Surat Kabar Harian Waspada Terhadap Pembentukan Opini Politik Anggota Organisasi Kemahasiswaan Islam di Universitas Medan Area*.
- Rahmadani, A., Nasution, I., & Nasution, T. (2013). *Pengaruh Pendidikan dan Latihan (Diklat) Sebagai Upaya Peningkatan Kerja Pada Polda Sumatera Utara*. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 1(1), 1-5.
- Harahap, M. Y., & Ritonga, S. (2007). *Tinjauan Tata Laksana Administrasi dan Pelayanannya Terhadap Masyarakat pada Kantor Camat Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*.
- Lubis, Y. A., Bara, B., & Masitho, B. (2020). *Peranan Aparatur Pemerintah Dalam Pelayanan Publik (Studi Tentang Pengurusan KTP Elektronik di Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, M. S. (2001). *Optimalisasi Pajak Daerah Dalam Rangka Pembiayaan Pembangunan Pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang*.
- Harahap, M. Y., & Ritonga, S. (2007). *Peranan Pengawasan Pelaksanaan Administrasi dalam Rangka Aktivitas Kerja pada Badan Pengawasan Daerah Sumatera Utara*.
- Hasibuan, E. J., & Yolanda, A. (2023). *Strategi Komunikasi Humas dalam Mempertahankan Citra Positif Akibat Kasus Korupsi APBD di DPRD Sumatera Utara*.
- Tarigan, U. (2010). *Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kota Binjai (Studi pada SMPN 6 dan SMPN 7)*.
- Nasution, I., & Hasibuan, A. (2012). *Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Binjai*.

- Lubis, M. R., & Supriyantini, S. (2009). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Komunikasi Interpersonal dengan Komitmen Terhadap Organisasi pada Pengurus Wilayah Partai Matahari Bangsa Sumatera Utara*.
- Nasution, I. (2013). *Pengaruh Ilmu dan Teknologi dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U. (1994). *Komunikasi Tatap Muka dan Partisipasi Pembangunan (Suatu Study Deskriptif Analisis Tentang Peranan Komunikasi Tatap Muka Aparat Pemerintahan Kelurahan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dibidang Kebersihan lingkungan di Kelurahan Sei Kera Hilir Kecamatan Medan Perjuangan Kotamadya Dati II Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sinaga, A. S. (2019). *Peranan Motivasi Kerja dalam Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Tanjungbalai Utara Kota Tanjungbalai*.
- Lubis, A. A. (2018). *Akibat Hukum Terhadap Wanprestasi Akta Jual Beli Tanah yang Dilakukan Notaris*.
- Nasution, T., & Lubis, A. A. (2012). *Pengaruh Perilaku Organisasi Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil pada Kantor Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang*.
- Angelia, N. (2014). *Analisis Status Perempuan dan Kematian Ibu. Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area, 2(1), 31-39*.
- Tarigan, U. (2006). *Analisa Kinerja Pegawai Badan Pengawas Kabupaten Gayo Lues*.
- Sembiring, W. M. (2023). *Peranan Babinsa (Bintara Pembina Desa) Koramil 0201/Medan Komando Rayon Militer 11/Md dalam Pembinaan Kenakalan Remaja di Kecamatan Medan Deli*.
- Berutu, B. R. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat*.
- Tarigan, U., & Sinaga, M. (2010). *Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Sibolga)*.
- Barus, R. K. I., & Auza, A. (2023). *Studi Deskriptif Pendekatan Komunikasi Persuasif Antara Barista Dan Pelanggan Kedai Sasada Kopi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U. (2018). *Analisis Kualitas Pelayanan Publik dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur*.
- Lubis, M. S. (2022). *Analisis Kinerja Pegawai pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Aceh Tenggara*.
- Sitorus, N. E., & Jamil, B. (2016). *Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan*.
- Siregar, N. S. S., & Auza, A. (2023). *Strategi Komunikasi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Pada Warung Nasi Goreng Kak Mida Jalan Gatot Subroto Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, N. S. S., & Ritonga, S. (2004). *Launching Sebagai Sarana Produk Peningkatan Penjualan Kartu Beken (Suatu Studi Korelasional Terhadap Pengaruh Launching Sebagai Promosi Dalam Peningkatan Penjualan Kartu Beken di PT. Telkom Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Syahraji, S., & Nasution, I. (2013). *Sistem Administrasi Pelayanan E-KTP di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh tengah. Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area, 1(1), 16-20*.
- Dewi, R., & Muda, I. (2016). *Proses Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Secara Serentak Tahun 2015 (Studi Kasus di Desa Pulau Semikat Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Muda, I., & Batubara, B. M. (2023). *Strategi Pencegahan Stunting Di Kecamatan Medan Timur Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, M. S. (2008). *Teori Politik*.
- Hasibuan, M. A., & Nasution, I. (2016). *Implementasi Administrasi Pemerintahan Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Kasus Di Desa Pulau Semikat Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Nasution, I., & Lubis, A. A. (2012). *PERANAN LURAH SELAKU PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI KANTOR KELURAHAN BINJAI ESTATE KECAMA TAN BINJAI SELATAN*.